

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Pendahuluan**

##### **I.1.1 Latar Belakang**

Tujuan perusahaan adalah menghasilkan banyak uang hal ini berkaitan dengan bonus yang didapat manajemen karena perusahaan memberikan bonus langsung kepada manajemen sebagai direktur berdasarkan berapa banyak uang yang mereka hasilkan.

Data kinerja, di sisi lain, dapat membantu pemilik (pemangku kepentingan) dan investor dalam menentukan profitabilitas dan risiko investasi dan kredit. Manajemen bertanggung jawab atas pentingnya informasi laba, dan kinerjanya akan dievaluasi berdasarkan pencapaian laba yang dihasilkan. Keadaan saat ini mungkin mengizinkan direktur untuk menunjukkan perilaku yang merosot dalam memperkenalkan dan merinci informasi eksekusi, yang disinggung sebagai eksekusi yang dilatih oleh dewan.

Sebuah perusahaan yang dikenal sebagai manajemen laba mengubah, menyembunyikan, dan memanipulasi angka-angka di neraca dengan mengutak-atik kebijakan dan prosedur akuntansi perusahaan. Laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai-

nilai inti perusahaan karena upaya membentuk informasi melalui praktik manajemen kinerja. Akibatnya, perencanaan laporan keuangan menjadi bermasalah utama bagi pemangku kepentingan sebagai sumber penyalahgunaan informasi. Dalam hal ini, Terkadang informasi yang diberikan tidak akurat dengan keadaan aktual perusahaan asimetri informasi mengacu pada keadaan ini. Situasi di mana terjadi ketidakseimbangan dalam pengumpulan informasi antara pemegang saham dengan pemangku kepentingan dan manajemen, yang berfungsi sebagai penyedia informasi.

Beban pajak tangguhan juga dapat mempengaruhi situasi pendapatan. Salah satu alasan penghematan atau penangguhan pajak (deferred tax) adalah kecenderungan organisasi untuk mengurangi keuntungan yang diungkapkan. Hipotesis biaya politik adalah salah satu dari tiga hipotesis teori akuntansi positif bahwa pengeluaran pajak tangguhan dapat mempengaruhi kinerja manajemen. Motivasi untuk menghemat biaya. Untuk menghemat pajak, hal ini dapat dilakukan dengan menunda pendapatan dan mempercepat pengeluaran. Penciptaan beban pajak tangguhan terkait provisi adalah salah satunya. memungkinkan manajemen untuk mengarahkan pendapatan.

Selain itu, perencanaan pajak merupakan tugas administrasi perpajakan yang berfungsi untuk menilai pajak yang harus dibayar dan kemungkinan-kemungkinan penghindaran pajak. Studi ini membahas adanya imotif perencanaan pajak yang memungkinkan pelaku usaha mencapai penghematan pajak yang berada di luar kepatuhan terhadap peraturan perpajakan. Teori keagenan memberikan penjelasan tentang peran konseptual perencanaan pajak dalam praktik manajemen laba. Karena perusahaan (agen) percaya bahwa membayar pajak, berusaha membayar pajak sesedikit mungkin akan melemahkan kekuatan keuangan perusahaan. Namun di sisi lain, negara (klien) mem-

butuhkan uang dari pajak untuk membayar pengeluaran negara. Karena keadaan yang tidak dapat didamaikan antara organisasi dan otoritas publik, spesialis dipaksa untuk melakukan eksekusi dewan sepenuhnya bermaksud membatasi biaya untuk otoritas publik.

Pengembalian investasi juga dapat mempengaruhi manajemen laba, dengan pengembalian investasi yang lebih tinggi memberi perusahaan peluang yang lebih baik untuk mempertahankan kelangsungan bisnis. Selain itu, pengembalian investasi yang lebih tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengelola laba di dalam perusahaan dan juga berarti bahwa perusahaan berhasil mengelola laba. .

**Tabel 1.**

**Fenomena Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Pengembalian Atas Aktiva dan Manajemen Laba**

Nama Perusahaan	Kode PT	Tahun	Beban Pajak Tangguhan	Perencanaan Pajak	Pengembalian Atas Aktiva	Manajemen Laba
PT. Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	2017	0.0044	0.056	0.076	1.409
		2018	0.0043	0.041	0.077	31.218
		2019	0.0029	0.041	0.084	22.030
		2020	0.0031	0.062	0.066	-21.100
		2021	0.0047	0.089	0.052	2.156
PT. Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI	2017	0.0007	0.095	0.036	-8.827
		2018	0.0008	0.073	0.031	0.927
		2019	0.0002	0.002	0.047	17.218
		2020	0.0004	0.015	0.046	-12.599
		2021	0.0002	0.006	-0.009	0.123
PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP	2017	0.0007	0.012	0.097	-18.598
		2018	0.0009	0.012	0.082	12.890
		2019	0.0009	0.010	0.070	15.248
		2020	0.0008	0.011	0.040	-6.308
		2021	0.0011	0.018	-0.055	-4.393

Dari Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa di PT. Ace Hardware Indonesia Tbk menurunkan beban pajak tahun 2018 dari tahun 2017, namun manajemen labanya meningkat. di PT. Midi Utama Indonesia Tbk meningkatkan perencanaan pajak pada tahun 2018 dari tahun ke tahun, namun manajemen laba pada perusahaan justru menurun dari tahun ke tahun. PT. Kinerja investasi Catur Sentosa Adiprana Tbk mengalami penurunan di tahun 2019, namun performance management membaik dari tahun ke tahun.

Berdasarkan penelitian dari (Yulianti & Finatariani, 2021) menyatakan bahwa secara parsial beban tugas yang diberikan dan pengaturan penilaian secara signifikan mempengaruhi keuntungan dewan sementara sumber biaya yang diberikan mempengaruhi pendapatan para eksekutif sedangkan penelitian (Puspitasari, 2019) menunjukkan bahwa hanya profitabilitas yang berpengaruh terhadap manajemen laba, Asimetri Informasi dan Leverage tidak berpengaruh.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul "**Analisis Dampak Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Pengembalian Atas Aktiva Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Besar dan Perdagangan Kecil Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**"

### I.1.2 Identifikasi Masalah

1. Peningkatan Bebas Pajak tangguhan tidak selalu diikuti dengan peningkatan Manajemen laba
2. Peningkatan perencanaan pajak tidak selalu diikuti dengan peningkatan manajemen laba
3. Peningkatan pengembalian atas aktiva tidak selalu diikuti dengan peningkatan manajemen laba
4. Peningkatan beban pajak tangguhan perencanaan pajak dan pengembalian atas aktiva tidak selalu diikuti dengan peningkatan dan penurunan manajemen laba

## I.2 Tinjauan Pustaka

### I.2.1 Teori Beban Pajak Tangguhan

dipulihkan untuk sisa penyelesaian perbedaan temporer atau kerugian yang dapat dikurangkan pada periode akuntansi berikutnya. Menurut (Yulianti & Finatarianil, 2021), beban pajak yang diperhitungkan secara parsial mempengaruhi pengelolaan hasil. (Puspitasari & Murdiati, 201), beban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan key figure dari bobot beban pajak tangguhan sehubungan dengan total neraca atau total neraca. Hal ini dilakukan untuk membobotkan estimasi biaya pajak terhadap total aset pada periode t-1 untuk mendapatkan nilai yang iproporsional.

$$DTE_{it} = \text{Beban pajak tangguhan t} / \text{Total asset t-1}$$

### I.2.2 Teori Perencanaan Pajak

Menurut (Melatnebar et al, 2020) Perencanaan pajak adalah tahapan-tahapan perencanaan usaha dan pelaksanaan transaksi oleh pengusaha pajak, terutama sedemikian rupa sehingga utang pajak kepada negara memiliki nilai minimum, tetapi masih tertutup pajak. Hukum dan Kebijakan. Menurut (Yulianti & Finatariani, 2021), perencanaan pajak sebagian mempengaruhi manajemen pendapatan. Menurut (Sutrisno, Sari & Astuti, 2018), rumus yang digunakan untuk menghitung TRR adalah sebagai berikut:

$$TRR_{it} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income (EBIT}_{it})}$$

### I.2.3 Teori Pengembalian Atas Aktiva

Menurut (Hery, 2017) Pengembalian aset adalah rasio yang menunjukkan proporsi pendapatan bersih yang dihasilkan oleh aset. Menurut (Puspitasari, 2019), profitabilitas

berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut (Harahap, 2016) adalah rumus untuk menghitung laba atas investasi

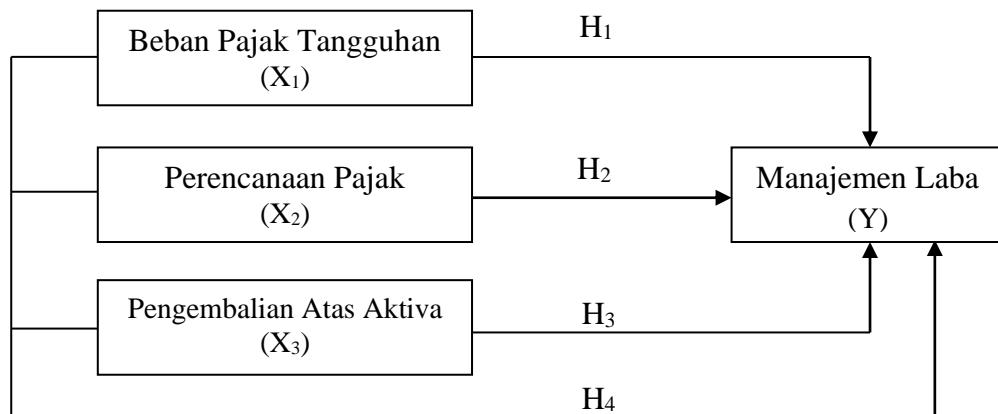
$$Return On Assets = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

#### I.2.4 Teori Manajemen Laba

Seperti yang ditunjukkan oleh (Sulistyanto, 2018) Keuntungan dewan dicirikan sebagai upaya pengawas organisasi untuk memediasi atau mengontrol data dalam laporan keuangan yang ditentukan untuk menyesatkan mitra yang perlu mengetahui hasil dan status organisasi. Menurut (Rahayun et al., 2018) Manajemen Laba adalah cara manajemen untuk memaksimalkan atau meminimalkan keuntungan sesuai dengan tujuan manajemen. Rumus perhitungan manajemen laba dalam penelitian ini terkait dengan model akumulasi agregat. Menurut (Sulistyanto, 2018) model ini biasanya menghitung provisi (TAC) sebagai selisih antara laba akuntansi yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode dan arus kas periode itu, atau dirumuskan sebagai berikut: :

$$TAC = \text{Net income} - \text{Cash flows from operations}$$

### I.3 Kerangka Konseptual



### I.4 Hipotesis Penelitian

H<sub>1</sub> : Beban pajak Tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor perdagangan besar dan perdagangan kecil periode 2017-2021

H<sub>2</sub> : Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor perdagangan besar dan perdagangan kecil periode 2017-2021

H<sub>3</sub> : pengembalian atas aktiva berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor perdagangan besar dan perdagangan kecil periode 2017-2021

H<sub>4</sub> : Beban pajak tangguhan perusahaan sektor Perdagangan besar dan perdagangan kecil periode 2017-20221